

**PELAKSANAAN DIKLAT P2K2/FDS PKH E-LEARNING TAHUN 2020
DI BBPPKS REGIONAL III YOGYAKARTA**

Oleh:

Nopri Prianto

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

nopriprianto05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan diklat P2K2/FDS PKH E-Learning di BBPPKS Yogyakarta (2) Proses pelaksanaan diklat P2K2/FDS PKH E-Learning di BBPPKS Yogyakarta (3) Evaluasi P2K2/FDS PKH E-Learning di BBPPKS Yogyakarta (4) Faktor pendukung dan penghambat diklat P2K2/FDS PKH E-Learning di BBPPKS Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan diklat disusun oleh Pusdiklat Kesos, Pusdatin Kesos. BBPPKS Yogyakarta, dan widyaiswara. (2) Pelaksanaan diklat terdiri dari dua tahap, yaitu tahap Unsinkronus dan tahap Sinkronus dengan menggunakan LMS Kemensos serta aplikasi Meet/telekonferensi lainnya seperti Zoom. (3) Proses evaluasi diklat terdiri dari dua proses, yaitu evaluasi peserta diklat dan evaluasi sumber daya manusia penyelenggara. (4) Faktor pendukung yaitu: komitmen baik Kepala Lembaga dan pihak eksternal, sumber daya manusia yang kompeten, dan sarana prasarana yang lengkap. Faktor penghambat yaitu: peladen *e-learning* dan jaringan sering bermasalah, evaluasi belum optimal, serta belum ada akomodasi pendukung.

Kata kunci: BBPPKS, Diklat, FDS, PKH, *E-Learning*

**IMPLEMENTATION OF P2K2/FDS PKH E-LEARNING TAHUN 2020 EDUCATION AND
TRAINING IN BBPPKS REGIONAL III YOGYAKARTA**

Abstract

This research aims to describe: (1) Planning of P2K2/FDS PKH E-Learning training in BBPPKS Yogyakarta (2) Implementation of P2K2/FDS PKH E-Learning training in BBPPKS Yogyakarta (3) Evaluation of P2K2/FDS PKH E-Learning training in BBPPKS Yogyakarta (4) Supporting and inhibiting factors of P2K2/FDS PKH E-Learning training in BBPPKS Yogyakarta. This research was a descriptive research with qualitative approach. The results of the research showed that: (1) Planning of training have been prepared by Pusdiklat Kesos, Pusdatin Kesos. BBPPKS Yogyakarta, and Fasilitator. (2) Implementation of training were Unsinkronus and Sinkronus stages by using LMS Kemensos and Meet or other teleconference app such as Zoom. (3) Evaluation process of training were participant and organizer's evaluation. (4) Supporting factors were good commitment of head of the institution and external parties, competent human resources, and complete infrastructures. Inhibiting factors are e-learning servers and networks that often problematic, and there were no accommodation yet.

Keywords: BBPPKS, Training, FDS, PKH, E-Learning

PENDAHULUAN

Proses pembentukan dan pengembangan diri erat kaitannya dengan salah satu bentuk pendidikan, yaitu pelatihan. Hamalik (2007: 10) memaparkan pandangannya mengenai pelatihan sebagai suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Selanjutnya, definisi pelatihan yang cukup spesifik datang dari Maarif dan Kartika (2014: 13) yang mengemukakan apabila pelatihan merupakan proses internalisasi dari sumber kepada penerima dalam bentuk pengetahuan, keahlian, serta karakter sikap dan perilaku yang bermanfaat terhadap pengembangan individu baik pribadi maupun lingkungan kerja agar sesuai dengan standar yang diharapkan. Kedua pengertian di atas mengisyaratkan adanya andil dari sebuah pelatihan dalam suatu proses pengembangan SDM karena memiliki tujuan guna meningkatkan kualitas diri seorang individu.

Proses meningkatkan kualitas SDM seorang individu melalui pelatihan tentu tidak dapat terlepas dari pusat/badan/lembaga/unit pendidikan dan pelatihan yang memiliki widyaiswara profesional, program pelatihan, kurikulum pelatihan, dan komponen pendukung lain yang mendukung proses peningkatan kualitas SDM spesifik yang dijalankan lembaga tersebut. Salah satu kementerian Republik Indonesia yang memiliki badan/unit pendidikan dan pelatihan khusus adalah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang memiliki Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BPPKS) sebagai unit khusus di bidang pendidikan dan pelatihan. Pembentukan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial mengacu pada Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial.

BBPPKS Regional III Yogyakarta atau sering disingkat menjadi BBPPKS Yogyakarta pada tahun 2020 ini menyelenggarakan beberapa diklat. Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)/*Family Development Session* (FDS) atau disebut pula Diklat FDS PKH merupakan salah satu diklat

mendapatkan jadwal penyelenggaraan di Kalender Kerja 2020 BBPPKS Yogyakarta. Diklat FDS PKH merupakan program diklat dari BBPPKS Yogyakarta bagi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendamping PKH sebagai instruktur/fasilitator dalam kegiatan pendampingan keluarga peserta PKH sehingga peserta PKH dapat mengentaskan diri dari kemiskinan. Peserta yang berhak mengikuti diklat FDS PKH ini adalah pendamping PKH yang berada di wilayah kerja BBPPKS Yogyakarta. Diklat FDS merupakan diklat lanjutan bagi pendamping PKH setelah pendamping PKH mengikuti diklat pendamping PKH. Diklat pendamping PKH dan diklat FDS PKH keduanya merupakan program diklat dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Kesejahteraan Sosial. Kedua jenis diklat pada dasarnya memiliki proses perencanaan yang sama, namun memiliki perbedaan pada kurikulum yang digunakan dan kurun waktu pelaksanaan masing-masing diklat. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pelaksanaan diklat FDS Gelombang II khususnya angkatan 16, 21 dan 24.

Pelaksanaan diklat FDS PKH Gelombang II angkatan 16, 21, dan 24 sesuai rencana dalam Kalender Kerja 2020 BBPPKS Yogyakarta berlangsung pada tanggal 15-24 Juni 2020 bertempat di Yogyakarta. Namun, kondisi COVID-19 yang masih menjadi pandemi selama semester pertama di tahun ini tak memungkinkan untuk dapat melaksanakan diklat secara langsung karena adanya protokol pembatasan aktivitas fisik (*physical distancing*). Lembaga pemerintah tak terkecuali Kementerian Sosial pun turut menjalankan protokol tersebut dalam program-program lembaga yang tengah dan akan berjalan selama pandemi berlangsung. Melalui edaran Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 2 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kepala BP3S Nomor 2 Tahun 2020, Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Kesejahteraan Sosial dalam hal ini membawahi BBPPKS Yogyakarta memutuskan untuk melaksanakan diklat FDS PKH secara daring (dalam jaringan/*online*) mulai awal April sebagai implikasi adanya protokol pembatasan aktivitas fisik tersebut. Perubahan pelaksanaan diklat FDS PKH menjadi secara daring tersebut mengakibatkan beberapa hal baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi menjadi berubah dan *stakeholder* BBPPKS

Yogyakarta harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Maret dan 3 Juni 2020 menunjukkan bahwa kegiatan diklat FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta secara umum terdiri dari tiga tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan diklat sendiri dilakukan oleh pihak pusat karena kebijakan yang berlaku adalah *top down* sehingga pihak BBPPKS Yogyakarta hanya membuat rencana teknis kegiatan sebagaimana tugas penyelenggara diklat. Proses pelaksanaan meliputi proses kesekretariatan, pembukaan, pelaksanaan pembelajaran, serta penutupan diklat. Proses evaluasi mengikuti instruksi dari Seksi Pemantauan dan Evaluasi yang merupakan Sub Bagian Bidang Program dan Evaluasi. Namun, beberapa prosedur dalam ketiga tahap tersebut kemungkinan besar berubah mengikuti pedoman pelaksanaan diklat FDS PKH E-Learning yang telah disusun oleh pihak pusat.

Berdasarkan paparan masalah dalam uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 Gelombang II Angkatan 16, 21, dan 24 di BBPPKS Yogyakarta. Penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala/hambatan yang terjadi selama penyelenggaraan diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan proses perencanaan penyelenggaraan diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta, mengetahui bentuk dan proses pelaksanaan diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta, mengetahui bentuk dan proses evaluasi P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta, dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat penyelenggaraan diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis untuk memberikan gambaran dan wawasan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan serta proses evaluasi penyelenggaraan diklat daring FDS PKH di BBPPKS Regional III Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik terhadap hasil yang tercapai dari program pelatihan daring tersebut. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan

bermanfaat Bagi *stakeholder* BBPPKS Regional III Yogyakarta, sebagai bahan masukan dan informasi tambahan terhadap pelaksanaan program diklat daring FDS PKH yang telah berjalan, bagi widyaiswara sebagai informasi tambahan agar dapat meningkatkan perannya sebagai fasilitator di pelaksanaan diklat FDS PKH selanjutnya, serta bagi peneliti sebagai pengetahuan tambahan mengenai pelaksanaan diklat FDS PKH di BBPPKS Regional III Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan memberikan gambaran nyata penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan (Diklat) P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta dari segi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Penelitian ini juga hendak mengungkapkan faktor pendukung dan hambatan-hambatan selama diklat berlangsung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Kompleks Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta Kampus I yang berlokasi di Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian mengambil data pada Gelombang/Putaran II diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 yakni pada tanggal 29 Juni sampai 9 Juli 2020. Kemudian, penelitian berlanjut pada sesi wawancara dengan informan mulai tanggal 14 Juli sampai dengan 8 September 2020.

Target/Subjek Penelitian

Peneliti pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi yang dipilih menjadi sampel, dan dilakukan dengan memberikan pertimbangan tertentu terhadap sampel yang akan dipilih. Pertimbangan tersebut diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Subjek yang peneliti anggap memenuhi harapan peneliti dalam

penelitian ini adalah pegawai-pegawai yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta karena mereka mempunyai informasi yang kredibel, lengkap, dan akurat terkait penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah penyelenggara diklat, widyaiswara, peserta diklat, serta tim penyelenggara diklat. Penyelenggara diklat merupakan Bidang-bidang tertentu dan tim penyelenggara yang secara langsung maupun tak langsung ikut mengurus penyelenggaraan diklat, seperti Bidang Tata Usaha Umum, Bidang Penyelenggara Diklat, serta Bidang Pemantauan dan Evaluasi. Tim penyelenggara sendiri merupakan kepanitiaan yang mengurus penyelenggaraan diklat secara langsung. Berdasarkan Pedoman Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020, tim penyelenggara terdiri dari Penanggung Jawab, Supervisor, Sekretariat/Panitia, dan Admin. Adapun objek penelitian yang akan diteliti adalah penyelenggaraan diklat P2K2/FDS PKH Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga faktor pendukung dan penghambat dalam diklat tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengenal adanya pengumpulan data yang dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), mengambil sumber data primer, dan dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif sehingga menggunakan teknik pengumpulan data tersebut dalam pengambilan datanya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman ada beberapa langkah, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020 ini terdapat perbedaan model dan metode dalam pelaksanaan Diklat FDS PKH. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Sosial RI No. 2 Tahun 2020 sehubungan dengan adanya penyebaran dan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan Surat Edaran Kepala Badiklitpensos No. 1 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Bekerja di Kantor dan Bekerja dari Rumah Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Badan Pendidikan, Penelitian, dan Penyuluhan Sosial Dalam Rangka Antisipasi Pencegahan Penyebaran dan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), maka pelaksanaan Diklat FDS PKH Tahun 2020 dilakukan melalui pendekatan metode pembelajaran *e-learning* dengan model Daring Unsinkronus dan Daring Sinkronus. Diklat FDS PKH pada tahun 2020 dengan pendekatan metode pembelajaran *e-learning* tersebut berganti nomenklatur (penamaan) menjadi Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Model Daring Tahun 2020.

Perencanaan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Model Daring Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta dilakukan oleh beberapa pihak. Pihak eksternal yakni Pusdiklat Kesos melakukan perencanaan terkait analisis kebutuhan diklat, sedangkan Pusdatin Kesos melakukan persiapan sarana prasarana terkait jaringan internet dan aplikasi *e-learning* yang digunakan dalam diklat. BBPPKS Yogyakarta sebagai pihak penyelenggara melakukan persiapan terkait penjadwalan diklat, koordinasi persiapan dengan lembaga terkait, pembentukan tim penyelenggara/kepanitiaan, *coaching*/bimbingan teknis pengoperasian LMS bagi admin, serta melakukan pemanggilan peserta berkoordinasi dengan Dirjamsoskel dan Dinas Sosial Daerah. Selain itu, widyaiswara sebagai salah satu tim penyelenggara juga melakukan persiapan terkait perencanaan pembelajaran, meliputi penyiapan bahan ajar, *bahan tayang*, pembuatan Rencana Pembelajaran Mata Diklat (RPMD) dan Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) berdasarkan kurikulum yang sudah disusun oleh Pusdiklat Kesejahteraan Sosial.

Pelaksanaan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Model Daring Tahun 2020 sepenuhnya berlangsung secara daring melalui LMS Kemensos (elearning.kemsos.go.id) dan aplikasi video telekonferensi milik Kementerian Sosial RI (meet.kemsos.go.id) ataupun aplikasi video telekonferensi lainnya. Pelaksanaan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 terdiri

dari dua tahap meliputi Tahap pembelajaran daring Unsinkronus dan Tahap Pembelajaran Daring Sinkronus. Pelaksanaan dalam Tahap Unsinkronus meliputi proses pembelajaran mandiri, penjelasan pembelajaran daring, serta *Pre Test* dan *Post Test*. Sedangkan, pelaksanaan Tahap Sinkronus meliputi pembukaan diklat, proses pembelajaran daring, ujian komprehensif, evaluasi penyelenggaraan diklat, dan penutupan. Seluruh kegiatan terangkum dalam jadwal pelatihan yang disusun oleh Bidang Penyelenggara Diklat. Pelaksanaan Tahap Unsinkronus berlangsung selama 11 hari efektif pada tanggal 2 s.d 13 Juni 2020 yang diikuti oleh seluruh peserta diklat secara serentak. Sedangkan pelaksanaan diklat berlangsung selama 10 hari efektif (tidak termasuk hari minggu dan tanggal merah/Libur) setelah pelaksanaan Tahap Unsinkronus selesai. Pelaksanaan Tahap Sinkronus Gelombang/Putaran II berlangsung mulai tanggal 29 Juni s.d 9 Juli 2020. Tempat pelaksanaan diklat bagi para widyaiswara dan tim penyelenggara berpusat di Kampus I (Kantor Pusat Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY), sementara peserta mengikuti diklat dari daerah asal/domisili masing-masing.

Evaluasi Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta secara umum dibagi menjadi dua, yaitu Evaluasi Peserta Diklat dan Evaluasi Sumber Daya Manusia Penyelenggara. Evaluasi Peserta Diklat meliputi evaluasi proses pembelajaran daring dan Ujian Komprehensif. Sedangkan, Evaluasi Sumber Daya Manusia meliputi evaluasi terhadap widyaiswara, admin serta sekretariat/panitia. Semua proses evaluasi dilakukan secara daring/*online* dengan mengisi formulir yang tersedia dalam LMS Kemensos: *elearning.kemsos.go.id*. Evaluasi yang dilakukan meliputi Evaluasi Peserta Diklat dan Evaluasi Sumber Daya Manusia Penyelenggara. Adapun hasil penilaian *Pre Test* dan *Post Test*, Penugasan Sesi dan Video, serta Ujian Komprehensif Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta pada gelombang II tertanggal 9 Juli 2020 dengan mengetahui Kepala Sie (Kasie) Pemantauan dan Evaluasi menunjukkan bahwa Nilai Akhir yang didapatkan peserta diklat dari masing-masing komponen penilaian secara umum selalu di atas skor 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Nilai Akhir rata-rata para peserta selalu masuk kategori Memuaskan dan seluruh peserta lulus dalam mengikuti diklat. Sedangkan, hasil

Evaluasi SDM Penyelenggaraan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta pada gelombang II tertanggal 9 Juli 2020 dengan mengetahui Kepala Sie (Kasie) Pemantauan dan Evaluasi menunjukkan bahwa widyaiswara telah menjalankan tugas dengan baik, terlihat dari nilai rata-rata yang didapatkan widyaiswara sebesar 96,39 di mana nilai tersebut masuk kategori Sangat Baik. Sementara, untuk penilaian penyelenggaraan diklat secara menyeluruh (admin dan panitia) peserta memberikan nilai rata-rata 92,00 yang juga masuk dalam kategori Sangat Baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari penyelenggaraan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 adalah adanya komitmen dari Kepala Lembaga/Pimpinan dalam mengupayakan penyelenggaraan diklat seoptimal mungkin, adanya Sumber Daya Manusia yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai, kinerja dan koordinasi admin yang bagus dalam memfasilitasi dan membantu widyaiswara, peserta yang dapat diajak untuk belajar dan kooperatif, adanya kerja sama yang baik dengan pihak luar seperti Pusdiklat dan Dinas-Dinas Sosial Kabupaten beserta jajarannya serta kesediaan narasumber untuk memberikan pengayaan kepada peserta diklat. Sedangkan, faktor penghambat dan tantangan dalam penyelenggaraan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta adalah peladen/*server* LMS: *elearning.kemsos.go.id* dan aplikasi *meet.kemsos.go.id* yang sering bermasalah/*down*, jaringan internet di domisili peserta yang kadang buruk sehingga mengganggu jalannya penyelenggaraan, upaya dalam memastikan *transfer of knowledge* atau proses pembelajaran secara daring benar-benar telah diterima oleh peserta dengan baik melalui evaluasi yang dirasa belum optimal, serta belum adanya *supporting* akomodasi seperti makanan ringan dan pemeriksaan kesehatan bagi Tim Penyelenggara.

Berdasarkan kajian teori, perencanaan kurikulum Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 sudah sesuai teori yang dikemukakan oleh Hamalik. Kurikulum yang disusun untuk Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 bersifat obyektif karena sudah sesuai dengan tujuan FDS PKH yang ditetapkan, dapat dikatakan sudah realistik dan terdapat unsur keserasian karena telah

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai tujuan program FDS PKH secara umum, komponen antarkurikulum juga telah memiliki keterkaitan, dapat dikatakan bersifat aplikatif karena dapat langsung dipraktikkan oleh KPM PKH setelah mengikuti pertemuan FDS PKH dengan para peserta diklat, serta kurikulum diklat yang disusun juga bersifat umum, inovatif dan konstruktif. Metode pembelajaran yang digunakan dalam Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta sudah menggunakan teori Malcolm, yaitu menggunakan metode sesuai dengan pendekatan andragogi. Hal tersebut tercantum dalam buku Pedoman Diklat P2K2/FDS PKH Tahun 2020 Model Daring. Widyaiswara hanya berperan sebagai fasilitator dalam metode andragogi dan hanya mendampingi selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan dalam Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 sudah disusun dan difasilitasi dari pusat sehingga BBPPKS Yogyakarta tidak melakukan proses pengadaan media pembelajaran. Media pembelajaran telah disediakan secara daring berupa *softcopy* di LMS Kemensos: *elearning.kemosos.go.id* yang dapat diunduh oleh peserta untuk digunakan selama mengikuti diklat. Sementara, media berupa *hardcopy* akan dikirimkan ke domisili masing-masing peserta setelah selesai mengikuti diklat. Dengan adanya media tersebut, peserta diklat diharapkan dapat belajar secara lebih optimal. Penugasan Video sebagai pengganti PBL yang dilaksanakan pada Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 sudah sesuai dengan teori. Tujuan Penugasan Video sudah jelas dan sudah sesuai pedoman diklat. Bidang kegiatan yang dipraktikkan juga sudah ditetapkan dan mengacu pada modul FDS sebagai materi diklat. Prosedur penilaiannya juga sudah disiapkan dalam LMS Kemensos: *elearning.kemosos.go.id* dan sistematis. Prosedur penilaian tersebut disesuaikan dengan pedoman evaluasi diklat BBPPKS Yogyakarta.

Berdasarkan kajian teori, dalam pelaksanaan diklat terdapat berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain sehingga tercipta proses pembelajaran. Fauzi (2011: 20) mengidentifikasi unsur-unsur pembelajaran dalam diklat, yakni peserta pelatihan, narasumber /fasilitator, penyelenggara, kurikulum, media, metode, sarana prasarana, proses pelatihan, dan dampak pelatihan. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan, unsur-unsur yang dijelaskan dalam teori tersebut sudah terpenuhi dalam pelaksanaan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 Gelombang II di BBPPKS Yogyakarta.

Prinsip dari pelaksanaan kegiatan evaluasi diklat adalah melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses kegiatan diklat dari awal sampai pada proses pelaksanaan diklat selesai. Prinsip tersebut pada dasarnya juga diterapkan oleh BBPKS Yogyakarta dalam mengevaluasi Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020. Prinsip tersebut tercermin pada pelaksanaan evaluasi diklat yang meliputi keseluruhan proses penyelenggaraan diklat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyelenggaraan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta dilakukan oleh beberapa pihak. Pihak eksternal yakni Pusdiklat Kesejahteraan Sosial melakukan perencanaan terkait analisis kebutuhan diklat, sedangkan Pusdatin Kesejahteraan Sosial melakukan persiapan sarana prasarana terkait jaringan internet dan aplikasi *e-learning* yang digunakan dalam diklat. BBPPKS Yogyakarta sebagai pihak penyelenggara melakukan persiapan terkait penjadwalan diklat, koordinasi persiapan dengan lembaga terkait, pembentukan tim penyelenggara/kepanitiaan, *coaching*/bimbingan teknis pengoperasian LMS bagi admin, serta melakukan pemanggilan peserta berkoordinasi dengan Direktorat Jaminan Sosial Keluarga dan Dinas Sosial Daerah. Selain itu, widyaiswara sebagai salah satu tim penyelenggara juga melakukan persiapan terkait perencanaan pembelajaran, meliputi penyediaan bahan ajar, *bahan tayang*, pembuatan Rencana Pembelajaran Mata Diklat (RPMD) dan Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPM) berdasarkan kurikulum yang sudah disusun oleh Pusdiklat Kesejahteraan Sosial.
2. Pelaksanaan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Gelombang II terbagi menjadi dua tahapan, yaitu Tahap Unsinkronus dan Tahap

Sinkronus. Pelaksanaan Tahap Unsinkronus dilaksanakan secara serentak dan diikuti oleh seluruh peserta Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020. Tahap Unsinkronus dilaksanakan dalam 11 hari efektif (selain hari minggu dan hari libur) pada tanggal 2 s.d 13 Juni 2020. Peserta melakukan pembelajaran mandiri secara daring dengan *login/masuk ke LMS Kemensos: elearning.kemsos.go.id* menggunakan akun masing-masing yang telah didaftarkan oleh admin BBPPKS masing-masing wilayah. Sedangkan Proses Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 Tahap Sinkronus Gelombang II di BBPPKS Yogyakarta dilaksanakan 10 hari efektif (selain hari minggu/hari libur) pada tanggal 29 Juni s.d 9 Juli 2020. Selama 10 hari tersebut terdapat satu kali teknik fasilitasi dengan widyaiswara, Review Sesi dan Review Modul setiap hari, Penugasan di setiap akhir sesi Review, satu kali penyampaian materi dasar tentang Kebijakan Program PKH, serta lima kali Penugasan Video setiap selesai Review Modul. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara daring melalui LMS Kemensos: *elearning.kemsos.go.id* dan aplikasi kelas virtual *meet.kemsos.go.id* atau aplikasi video telekonferensi lain seperti *Zoom*. Pelaksanaan diklat dikelola oleh Tim Penyelenggara Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 untuk satu angkatan terdiri dari satu orang Penanggung Jawab, satu orang Penceramah/Narasumber, satu orang Supervisor, satu orang Widyaiswara, satu orang Administrator IT/Admin, dan dua orang Sekretariat/Panitia. Proses pembelajaran yang dilakukan menerapkan pendekatan andragogi di mana pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif dan pemanfaatan pengalaman peserta. Widyaiswara berperan sebagai fasilitator dalam diklat bekerja sama dengan admin selama proses penyampaian materi.

3. Evaluasi Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 di BBPPKS Yogyakarta secara umum dibagi menjadi dua, yaitu Evaluasi Peserta Diklat dan Evaluasi Sumber Daya Manusia Penyelenggara. Evaluasi Peserta Diklat meliputi evaluasi proses pembelajaran daring dan Ujian Komprehensif. Sedangkan, Evaluasi Sumber Daya Manusia meliputi evaluasi terhadap widyaiswara, admin serta sekretariat/panitia. Semua proses evaluasi dilakukan secara daring/*online* dengan

mengisi formulir yang tersedia dalam LMS Kemensos: *elearning.kemsos.go.id*. Evaluasi yang dilakukan meliputi Evaluasi Peserta Diklat dan Evaluasi Sumber Daya Manusia Penyelenggara.

4. Faktor Pendukung dan penghambat Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning Tahun 2020 Gelombang II di BBPPKS Yogyakarta yaitu:

1. Faktor Pendukung

- 1) Komitmen Kepala Lembaga dalam mengupayakan penyelenggaraan diklat seoptimal mungkin
- 2) Sumber daya manusia yang kompeten dan memadai
- 3) Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai
- 4) Kinerja dan koordinasi Admin yang baik dalam membantu dan memfasilitasi Widyaiswara
- 5) Peserta kooperatif dan bersemangat dalam belajar
- 6) Kerja sama yang baik dengan pihak eksternal seperti Pusdiklat Kesos dan Dinas-Dinas Sosial Kabupaten.
- 7) Ketersediaan narasumber/penceramah untuk memberikan materi tambahan pada peserta diklat.

2. Faktor Penghambat

- 1) Peladen/*server* LMS Kemensos: *elearning.kemsos.go.id* dan aplikasi *meet.kemsos.go.id* sering bermasalah
- 2) Kondisi jaringan peserta sering kali buruk
- 3) Evaluasi dalam memastikan proses transfer pengetahuan dalam proses pembelajaran daring dirasa belum optimal
- 4) Belum ada akomodasi pendukung seperti makanan ringan dan pemeriksaan kesehatan bagi tim penyelenggara

Saran

Saran yang peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Diklat

Penyediaan anggaran penyelenggaraan diklat untuk tahun depan sebaiknya memperhatikan dan mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan mendesak dalam diklat yang mungkin dapat muncul secara mendadak. Diharapkan pihak BBPPKS Yogyakarta lebih intens berkoordinasi dengan Pusdatin Kesejahteraan Sosial untuk menyelesaikan

masalah peladen LMS Kemensos: *elearning.kemsos.go.id* dan aplikasi *meet.kemsos.go.id* sehingga tidak kembali terulang di gelombang-gelombang selanjutnya. Selain itu, sebaiknya pihak BBPPKS Yogyakarta melakukan koordinasi yang lebih gencar dengan Dinas Sosial dan Koor Kabupaten (Korkab) domisili peserta dalam menyelesaikan masalah jaringan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Diklat

Selama proses pembelajaran diklat berlangsung diharapkan BBPPKS Yogyakarta memiliki tim khusus dalam menangani IT dan jaringan internet/Wi-Fi di Kampus I Purwomartani, Kalasan, Sleman sehingga jaringan Wi-Fi terawat dengan baik dan tidak bermasalah ketika penyelenggaraan pembelajaran daring berlangsung. Diharapkan pihak BBPPKS Yogyakarta membeli lisensi aplikasi telekonferensi Zoom sehingga dapat terus digunakan selama diklat daring berlangsung dan merekomendasikan penggunaan aplikasi tersebut kepada pihak BP3S. Selain itu, diharapkan terdapat penyediaan akomodasi pendukung berupa makanan ringan dan suplemen-suplemen lain serta jasa pemeriksaan kesehatan bagi tim penyelenggara sehingga stamina tim penyelenggara dalam proses diklat dapat terjaga dengan baik.

3. Tahap Evaluasi Diklat

Pihak BBPPKS Yogyakarta diharapkan mengadakan evaluasi manfaat untuk Tahap Unsinkronus dan Sinkronus setelah tiga bulan penyelenggaraan diklat selesai sehingga dapat diketahui manfaat secara langsung yang diterima peserta diklat dan Direktorat Jaminan Sosial Keluarga secara umum. Selain itu, pihak BBPPKS Yogyakarta diharapkan mulai menginisiasi adanya pengembangan Sub-bidang Seksi Pengendalian Mutu/Penjaminan Mutu dalam internal lembaga sehingga BBPPKS Yogyakarta memiliki acuan standar sistem pengendali mutu yang tepat dan jelas dalam menjamin kualitas proses belajar yang berlangsung dalam diklat.

Abdulhak, I dan Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta. (2018). *Pedoman Pemantauan dan Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS).

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

(2018). *Profil Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta*. Yogyakarta: BBPPKS Yogyakarta.

Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presesntasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.

Danim, S. (2010). *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Direktorat Jaminan Sosial. (2018). *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Fauzi, I.K.A. (2011). *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta

Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta

Kemensos. (2003). *Keputusan Menteri Sosial RI No. 53/HUK/2003 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial*.

Kemensos. (2015). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2015 Tentang Standardisasi Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial*.

Kemensos. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Diklat P2K2/FDS PKH E-Learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Tahun 2020 Model Daring*. Yogyakarta: Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial.
- Molenda, M & Januzweski, A. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. Lawrence Erlbaum Associates: New York.
- Moleong, L.J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial. (2018). *Modul Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (2018). *Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial. (2018). *Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial. (2018). *Modul Perlindungan Anak*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial. (2018). *Modul Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Capi Riyana. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadiman, A.S. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers
- Seels, B.B. & Richey, R.C. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya* (Terjemahan Dewi S. Prawiladilaga, Raphael Raharjo, dan Yusufhadi Miarso). Jakarta: UNJ.
- Siswoyo, D. dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2002). *Manajemen Diklat*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. (2011). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Banjarbaru: Bumi Aksara.
- Wahono, Romi Satria. (2008). *Definisi Dan Komponen E-Learning*. Diakses pada tanggal 11 Mei 2020.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Nopri Prianto, lahir di Kebumen pada tanggal 5 November 1998. Penulis memiliki hobi membaca. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK SD Negeri 2 Rowokele, SMP Negeri 1 Rowokele, SMA Negeri 1 Rowokele, dan pernah mengenyam pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Teknologi Pendidikan, Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan pada tahun 2016 - 2020.